

PENANAMAN NILAI NILAI AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI RA PERWANIDA JATIWATES TEMBELANG**Zahrotul Muniroh**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

zazamuniroh96@gmail.com

©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the inculcation of Islamic religious values in early childhood in RA PERWANIDA JATIWATES, 2) How the method of inculcating Islamic religious values in early childhood, 3) What are the supporting factors and obstacles to the inculcation of religious values Islam in early childhood. The results showed that: 1) The inculcation of Islamic religious values in early childhood includes planning, implementation and evaluation. The planning includes the preparation of a Syllabus, RPT, RPB, RPM and RKH. Implementation has several stages of activities including opening activities, core activities, breaks and closing activities. 2) Methods of inculcating Islamic religious values in early childhood, namely by using the habituation method, exemplary method, demonstration method, question and answer method, 3) Supporting factors among others, educators are experts and professionals, facilities and infrastructure, the availability of learning media, the condition of children who are enthusiastic and ready to learn. While the inhibiting factors include: Family background Potential, motivation, enthusiasm, seriousness, There are children who are active, Children are difficult to tidy up and return the game, There are students who are easily bored, There are educators who have limitations in operating the computer, the circumstances of parents who do not all provide further education to guide and habituate children when at home

Keywords : *Planting Islamic Values, Early Childhood, Raudhatul Athfal*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di RA PERWANIDA JATIWATES, 2) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini, 3) Bagaimana faktor pendukung serta penghambat penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan didalamnya terdapat penyusunan Silabus, RPT, RPB, RPM dan RKH. Pelaksanaan memiliki beberapa tahapan kegiatan diantaranya kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup, 2) Metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode tanya jawab, 3) Faktor pendukung diantaranya, pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional, sarana dan prasarana, tersedianya media pembelajaran, kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar. Sedangkan factor penghambat antara lain : Latar belakang keluarga Potensi, motivasi, Semangat, keseriusan, Terdapat anak yang aktif, Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan, Terdapat anak didik yang mudah bosan, Terdapat pendidik yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan computer, Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah

Kata Kunci : Penanaman Nilai-nilai Agama Islam, Anak Usia Dini, Raudhatul Athfal

PENDAHULUAN

Hakikatnya semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT. Termasuk juga anak yang baik. Anak yang baik menjadi dambaan setiap orang tua. Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau institusi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Pengajaran dan pendidikan bisa tercipta dengan cara membuat tradisi positif bagi peserta didik.¹

Nilai adalah sesuatu yang terpenting keberadaannya dalam diri manusia atau sesuatu yang sangat berharga atau sesuatu yang paling asasi dalam setiap diri manusia.²

Menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan namun untuk mewujudkannya memerlukan tekad yang kuat dan kesabaran yang ekstra.

Setiap orang tua memiliki keinginan bahwa anak yang telah dititipkan dapat tumbuh menjadi anak yang pandai, cerdas, rajin, baik, memiliki akhlaqul karimah, beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada anak usia dini di RA PERWANIDA JATIWATES TEMBELANG*.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu tentang Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di RAUDHATUL ATHFAL PERWANIDA Jatiwates Tembelang maka penelitian ini termasuk metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti

adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³ Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴

B. Data Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah :

1. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama adalah RA PERWANIDA JATIWATES TEMBELANG yang meliputi :Guru Kelas Sebagai Pendidik dan Anak Didik.
2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data sekunder yang diperlukan yaitu data dan dokumen tentang RA PERWANIDA JATIWATES TEMBELANG
3. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi atau Pengamatan
Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data – data dengan mudah dan dapat diamati secara langsung.⁵
Dalam teknik observasi ini, pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian, berupa jenis informasi tertentu yang diperoleh dengan baik. Pengamatan dalam penelitian ini di fokuskan kepada pendidik, peserta didik dan lingkungan pembelajaran
 - b. Wawancara
Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang

¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS printing Cemerlang, Cet I 2011), hlm. 121.

²Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah :Pemikiran Teoritis Praktik Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 70.

³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2016) hal 225

⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 12.

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 226

untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.⁶Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷

Teknik wawancara tidak terstruktur ini, digunakan untuk mendapatkan data dari Kepala Sekolah dan 2 pendidik kelompok siswa A1 serta metode yang digunakan, maupun faktor pendukung, dan faktor penghambat

c. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸ Teknik ini di gunakan untuk menggali data tentang bagaimana penanaman nilai-nilai Agama Islam dari arsip dokumen sekolah yang meliputi: letak geografis sekolah, struktur organisasi, data pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik, kurikulum (RKH-RKB program semester), sarana dan prasarana, program kesiswaan, dan program pengajaran Pendidikan Agama Islam RA Perwanida.

C. Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹

D. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data menganalisis dan menggolongkan, mengarahkan memilah-milih data yang diperlukan serta membuang data yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

laporan hasil yang telah peneliti lakukan agar dapat dipahami serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang ada. Data yang peneliti sajikan berdasarkan fakta yang ada serta memakai bahasa yang sederhana agar penelitian ini dapat mudah di pahami.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang – remang sehingga bisa menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di RA PERWANIDA

Wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di RA PERWANIDA JATIWATES disesuaikan dengan kebutuhan anak didik. Maka hal ini tidak lepas dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

- Metode Keteladanan
- Metode Pembiasaan
- Metode Demonstrasi
- Metode Tanya Jawab

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini Dini di RA PERWANIDA

Faktor pendukung meliputi :

- Pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional.
- Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern.
- Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.

Sedangkan dari faktor penghambat antara lain :

- Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
- Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
- Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil
- Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan
- Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya.
- Terdapat anak didik yang mudah bosan
- Terdapat pendidik yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan komputer dan LCD.
- Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan

Pembahasan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal 231

⁷Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PRESS,2011) hal. 187.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 201

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*, hal 199

1. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di RA PERWANIDA

Permasalahan yang ditemukan dalam anak usia dini ada banyak hal. Semisal, dewasa ini anak usia dini masih belum merata yang memperoleh pendidikan sejak dini. Selain itu untuk mengasah anak usia dini agar mampu menghadapi persoalan hidup yang sedemikian rumit, maka pendidikan sejak dini pun harus pula diiringi oleh nilai keagamaan yang saat ini masih kurang dominan dalam pembelajaran PAUD

Disisi lain pesatnya kemajuan IPTEK melalui media masa juga tidak kalah dalam merusak moral masyarakat karena menampilkan tayangan tak sehat pada publik. Adegan romansa orang dewasa pun secara mudah, dapat dijumpai disetiap stasiun TV swasta. Hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para orang tua, terutama yang mempunyai anak usia dini. Oleh karenanya yang dimiliki setiap layanan PAUD seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dengan segala kemudahan dan keuntungan yang ada, bertujuan untuk membantu para orang tua yang memiliki keterbatasan waktu maupun biaya dalam mendampingi anak untuk memperoleh pendidikan.

Proses pengelolaan kegiatan PAUD yang dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

2. Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

a. Metode Keteladanan

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan contoh yang baik dan diciptakan dari kondisi pergaulan yang akrab.

Karena seseorang yang masih berada pada usia dini diibaratkan dengan sebuah kawat yang mudah diluruskan (diarahkan) sedangkan jika orang dewasa diibaratkan dengan sebuah besi yang sulit diluruskan (diarahkan). Oleh karenanya anak pada masa usiadini itu perlu diberikan didikan agama sejak kecil agar tidak terjerumus ketika dia sudah besar.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang agar dengan cara tersebut dapat menjadi

suatu kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pada anak usia dini itu hal yang paling penting adalah membiasakan hal baik. Hal itu akan menjadi baik kalau kita mau memberikan pembiasaan baik. Berdasarkan hasil penelitian dalam metode pembiasaan, seorang pendidik membiasakan perilaku positif pada peserta didiknya yang dicontohkan seperti makan-minum menggunakan tangan kanan, bersalaman jika bertemu dengan pendidik/orang yang lebih tua darinya dan lain-lain

c. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan suatu bentuk kegiatan. Metode ini sangat baik diterapkan oleh pendidik untuk memperagakan suatu kegiatan pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik juga dapat meniru suatu kegiatan yang disampaikan pendidik yang dilakukan secara langsung maupun dengan media.

Pada anak usia PAUD dan TK itu sangat suka sekali meniru gaya orang lain. Oleh karena itu metode demonstrasi juga mempermudah seorang peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan cara penerapan dan memperagakan. Ingatan daya nya sangat kuat jika disertai peraga.

d. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode pengajaran yang disampaikan pendidik dengan cara mengajukan pertanyaan dan peserta didik dapat menjawab serta diharapkan dengan cara itu dapat terjadi dialog. Untuk di kegiatan PAUD seperti yang dilakukan oleh pihak RA PERWANIDA, tanya jawab digunakan untuk melatih keterbukaan peserta didik seperti berkata jujur, sopan pada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya. Dengan metode Tanya jawab juga membuat peserta didik menjadi berfikir dan mendengarkan guru nya dengan seksama.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini Di RA PERWANIDA

a. Faktor Pendukung

- 1) Pendidik merupakan tenaga kompeten dan profesional, telah menempuh pendidikan guru PAUD, mengikuti workshop,

pelatihan, penataran dan pembinaan rutin dari yayasan.

- 2) Sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pembelajaran.
- 3) Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern.
- 4) Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
- 2) Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
- 3) Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil.
- 4) Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan..
- 5) Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya, sehingga memakan waktu yang cukup banyak.
- 6) Terdapat anak didik yang mudah bosan pada pijakan pengalaman main yang sedang dilalui
- 7) Terdapat pendidik yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan komputer dan LCD.
- 8) Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan, antara lain sebagai berikut :

1. Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Raudhatul Athfal PERWANIDA Jatiwates merupakan suatu penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan melalui proses pengelolaan kegiatan PAUD. Proses pengelolaan kegiatan PAUD merupakan proses kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan anak dapat memperoleh pendidikan melalui dunia bermain. Proses pengelolaan kegiatan PAUD yang dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

2. Metode yang digunakan dalam kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Raudhatul Athfal PERWANIDA Jatiwates meliputi empat metode antara lain yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini di Raudhatul Athfal PERWANIDA Jatiwates adalah

Faktor pendukung meliputi :

- a. Pendidik merupakan tenaga ahli dan profesional.
- b. Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern.
- c. Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.

Sedangkan dari faktor penghambat antara lain :

- a. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
- b. Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
- c. Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil
- d. Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan
- e. Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya.
- f. Terdapat anak didik yang mudah bosan
- g. Terdapat pendidik yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan komputer dan LCD.
- h. Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.

B. Saran – saran

Berdasarkan penelitian yang ada bahwa Penanaman Nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini dalam dunia pendidikan sangat penting bagi anak usi dini, maka saran-saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal PERWANIDA Jatiwates Perlu adanya peningkatan serta perawatan fasilitas, guna menunjang kegiatan

- penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini.
2. Perlu adanya pengembangan kemampuan bagi pendidik baik dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal yang terkait, agar memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.
 3. Hendaknya pendidik mengelompokkan peserta didik harus diperjelas agar penanaman nilai-nilai agama Islam dapat efektif dan merata.

DAFTAR RUJUKAN

Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers

Arikunto Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT. Rineka Cipta,

Kamrani Buseri, 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah : Pemikiran Teoritis PraktikKontemporer*, Yogyakarta: UII Press,

Roqib Moh., 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LkiS printing Cemerlang, Cet I.

Sitorus Masganti, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.